

Aufforderungssatz dalam Buku Cerita Anak “*Die Schule der magischen Tiere*” Karangan Margit Auer

Putri Dewi Rama Danny¹, Rr. Kurniasih Ratri Handayani², Fauzan Adhima³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

dannyputri15@gmail.com¹, KurniasihRH@unj.ac.id², fauzanadhima@unj.ac.id³

Received: 27 February 2023

Reviewed: 23 May 2023

Accepted: 30 May 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis kalimat yang memiliki fungsi *Aufforderung* ‘perintah’ yang terdapat dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yaitu buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer. Data yang digunakan merupakan dialog antar tokoh dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer yang di dalamnya terdapat fungsi perintah. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Helbig & Buscha sedangkan teori pendukung yang digunakan adalah teori dari Engel & Tertel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 76 *Aufforderungssätze* dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer yang terdiri dari 33 *Imperativsätze* ‘kalimat imperatif’, 9 *Fragesätze* ‘kalimat pertanyaan’, 22 *Aussagesätze (im Präsens oder Futur)* ‘kalimat pernyataan (pada masa sekarang atau masa yang akan datang)’, satu *Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man* ‘kalimat dengan konjungsi *präsens* dan kata ganti *man*’, 10 *Einwortsätze* ‘kalimat satu kata’, dan satu *Infinitivkonstruktion* ‘konstruksi infinitif’. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis *Aufforderungssatz* yang paling banyak ditemukan adalah *Imperativsätze* dalam bentuk tidak formal. Hal ini dapat terjadi karena dialog yang terdapat dalam buku cerita anak ini merupakan dialog antar teman sebaya dalam lingkungan sekolah. Jenis *Aufforderungssatz* terbanyak kedua setelah *Imperativsätze* yaitu *Aussagesätze (im Präsens oder Futur)*. Selain itu ditemukan jenis *Aufforderungssatz* berupa *Fragesatz* dan *Einwortsätze*. Pada penelitian ini, jenis *Aufforderungssatz* berupa *Infinitivkonstruktion* dan *Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man* juga ditemukan masing-masing sejumlah satu kalimat saja namun tidak ditemukan satupun jenis kalimat *isolierte Nebensatz*.

Kata Kunci: *Aufforderungssatz*; buku cerita anak; jenis kalimat; dialog; *Imperativsatz*.

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan memberi perintah kepada orang lain agar orang tersebut melakukan sesuatu yang diminta. Dalam bahasa Jerman kalimat perintah disebut dengan *Aufforderungssatz*. Menurut Helbig & Buscha (2001: 618) “*Aufforderungssätze werden vom Sprecher formuliert, wenn ein (noch) nicht existenter Sachverhalt vom Gesprächspartner realisiert werden soll*”. Maksud dari teori tersebut adalah *Aufforderungssatz* atau kalimat perintah dirumuskan oleh penutur kepada

mitra tuturnya dengan tujuan agar sang mitra tutur dapat merealisasikan sesuatu atau keadaan yang belum terjadi sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Dalam bahasa Jerman, *Imperativsatz* atau kalimat imperatif merupakan jenis kalimat yang paling sering digunakan untuk merumuskan suatu perintah. Dari berbagai studi pustaka yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat jenis kalimat lainnya yang memiliki fungsi *Aufforderung* selain *Imperativsatz*. Namun berdasarkan pengalaman peneliti di masa perkuliahan, materi pelajaran terkait kalimat perintah hanya menunjukkan *Aufforderungssatz* dengan jenis kalimat *Imperativsatz* saja. Begitu juga dengan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar di salah satu SMA negeri di Jakarta. Pada bahan ajar yang digunakan lebih tepatnya pada materi kalimat perintah juga hanya terdapat jenis *Imperativsatz*. Padahal terdapat jenis kalimat lain yang memiliki fungsi *Aufforderung* dan tidak hanya *Imperativsatz* saja.

Aufforderungssatz dapat ditemukan tidak hanya dalam dialog sehari-hari saja tetapi juga dapat ditemukan dalam bentuk tulisan seperti buku petunjuk penggunaan suatu barang dan resep masakan. Hal ini bisa terjadi karena memang pada umumnya buku petunjuk penggunaan suatu barang atau resep masakan terdapat banyak *Aufforderungssatz* karena dapat berfungsi untuk memerintah pembacanya untuk melakukan hal yang diperintahkan seperti memberi perintah untuk memasukan air ke dalam adonan kue atau memberi perintah untuk mencolokkan kabel agar suatu alat elektronik dapat menyala. Namun tidak hanya dalam buku petunjuk penggunaan suatu barang dan resep masakan tetapi peneliti justru menemukan kalimat perintah pada suatu teks sastra berupa *Konkrete Poesie* yang peneliti pelajari pada mata kuliah *Literatur im DaF-Unterricht*. Hal ini lah yang membuat rasa keingintahuan peneliti semakin besar sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut apakah *Aufforderungssatz* juga terdapat pada jenis teks lainnya.

Sumber data yang dipilih untuk penelitian ini adalah buku cerita anak. Alasan dipilihnya buku cerita anak sebagai sumber data penelitian ini adalah terdapat komponen atau bagian dari cerita anak yang dapat dianalisis lebih jauh salah satunya *Aufforderungssatz*. Peneliti ingin membuktikan secara langsung dalam buku cerita anak juga terdapat banyak *Aufforderungssatz* di dalamnya. Buku cerita anak juga sangat menarik untuk dijadikan penunjang pengajaran di sekolah berbasis literasi pada mata pelajaran bahasa Jerman, khususnya materi kalimat perintah.

Buku cerita anak yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini adalah buku cerita anak "*Die Schule der magischen Tiere*" yang memiliki arti 'Sekolah Hewan Ajaib' karangan Margit Auer yang diterbitkan pada 25 April 2013. Buku ini berjumlah 208 halaman dengan berisikan 21 *Kapitel*. Buku ini juga merupakan buku berseri yang mempunyai jumlah 11 buku dan buku yang dianalisis merupakan buku seri pertama. Buku ini berhasil masuk ke dalam daftar buku *Bestseller Spiegel* dan telah habis terjual sebanyak lebih dari 3,5 juta kopi. Buku ini juga telah diterjemahkan ke lebih dari 20 bahasa dan diterbitkan di negara-negara berikut: Albania, Cina, Republik Ceko, Denmark, Finlandia, Belanda, Yunani, Hungaria, Italia, Jepang, Korea Selatan, Latvia, Lituania, Polandia, Portugal, Rumania, Rusia, Slovakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, Taiwan, Turki, dan Ukraina. Hal ini membuktikan bahwa buku karangan Margit Auer disukai oleh banyak masyarakat tidak hanya masyarakat Jerman tetapi juga masyarakat di negara lain. Keberhasilan seri buku *Die Schule der magischen Tiere* membuat buku ini diangkat menjadi sebuah Film dengan judul *Die Schule der magischen Tiere* yang telah rilis di bioskop Jerman pada 26 November 2020. Alasan dipilihnya buku "*Die Schule der magischen Tiere*" karangan Margit Auer sebagai sumber data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang digunakan dalam buku cerita anak ini cukup mudah untuk dipahami karena tokohnya didominasi dengan anak sekolah yang sering kali menggunakan dialog sehari-hari antar teman sebaya.

Kalimat menurut pendapat Balcik et al., (2009: 406) yaitu “*Sätze sind selbständige sprachliche Einheiten, die zu Texten zusammengesetzt werden können*”. Maksudnya adalah kalimat merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan dapat digabungkan untuk membentuk teks. Balcik et al., (2009: 406) juga menegaskan bahwa “*Damit Sätze einen Sinn ergeben, genügt es jedoch nicht, einzelnen Wörter beliebig aneinanderzureihen*”. Kalimat yang memiliki makna tidak bisa dibentuk hanya dengan menggabungkan atau merangkai kata-kata yang ada sesuka hati tanpa mempertimbangkan struktur dan maknanya. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan dapat digabungkan untuk membentuk suatu teks dengan memperhatikan ilmu tata bahasa agar dapat menghasilkan kalimat logis dengan pola dan makna.

Kalimat juga memiliki beberapa jenis. Dalam bahasa Jerman, *Satzarten* diartikan sebagai jenis kalimat. Helbig & Buscha (2010: 614) menyatakan bahwa “*Als Satzarten werden unterschieden: Aussagesatz, Fragesatz, Aufforderungssatz, manchmal auch Ausrufesatz und Wunschsatz*”. Menurut Helbig & Buscha *Satzarten* dibagi menjadi lima yaitu *Aussagesatz* (kalimat berita), *Fragesatz* (kalimat tanya), *Aufforderungssatz* (kalimat perintah), terkadang juga *Ausrufesatz* (kalimat seruan), dan *Wunschsatz* (kalimat harapan). Duden Grammatik Band 4 (2009: 888) juga menyatakan kalimat dalam bahasa Jerman dibagi menjadi 5 jenis yaitu *Aussagesatz, Fragesatz, Ausrufesatz, Wunschsatz, dan Aufforderungssatz*. Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jerman terdapat lima jenis kalimat yaitu *Aussagesatz, Fragesatz, Aufforderungssatz, Ausrufesatz* dan *Wunschsatz*. Namun fokus pada penelitian ini hanya membahas terkait *Aufforderungssatz* saja.

Aufforderungssatz atau kalimat perintah pada umumnya diketahui sebagai kalimat yang mempunyai makna memerintah atau meminta yang dituturkan penutur kepada mitra tuturnya. Balcik et al., (2009: 466) berpendapat bahwa “*Mit einem Aufforderungssatz (Imperativ- oder Befehlsatz) werden Befehle, Bitten, Vorschläge oder Forderungen formuliert. Die Intonation ist fallend*”. *Aufforderungssatz* dapat digunakan untuk merumuskan suatu perintah, permohonan, saran, atau permintaan. Dalam bentuk lisan, saat memerintah atau meminta intonasinya menurun. Teori lain terkait *Aufforderungssatz* juga dikemukakan oleh Helbig & Buscha (2001: 618) bahwa “*Aufforderungssätze werden vom Sprecher formuliert, wenn ein (noch) nicht existenter Sachverhalt vom Gesprächspartner realisiert werden soll*”. *Aufforderungssatz* dirumuskan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan supaya sang mitra tutur merealisasikan sesuatu atau situasi yang belum terjadi. Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Aufforderungssatz* dapat untuk merumuskan suatu permintaan, saran, atau perintah.

Helbig & Buscha (2001: 618) menyatakan bahwa dalam bahasa Jerman terdapat 6 jenis kalimat yang memiliki fungsi *Aufforderung* yaitu *Imperativesätze, Fragesätze, Aussagesätze (im Präsens oder Futur), Sätze mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man, isolierte Nebensätze, Einwortsätze*. Berikut merupakan paparan terkait masing-masing jenis kalimat yang memiliki fungsi *Aufforderung*:

1. *Imperativesätze*

Helbig dan Buscha (dalam Biring et al., 2021: 49) mengungkapkan bahwa “*Der Imperativ ist die Grundform der Aufforderung des Sprechers (1. Person) an die angesprochene Person (2. Person). Die Differenzierung der Imperativformen für diese Person (Singular, Plural, Höflichkeitsform) entspricht der Differenzierung der Indikativformen und ist durch das Wesen der Personalpronomen für die 2. Person bestimmt*”. Kalimat imperatif merupakan bentuk dasar permintaan penutur (orang pertama) kepada mitra tutur (orang kedua). Terdapat perbedaan dalam bentuk imperatif tergantung dari mitra tutur bisa dalam bentuk tunggal, jamak, maupun

bentuk sopan sesuai dengan bentuk indikatif (bentuk yang digunakan untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya atau sedang terjadi) dan kata ganti untuk orang kedua yang akan digunakan. Helbig & Buscha (2001: 618) menyatakan bahwa terdapat 2 bentuk *Imperativsätze* yaitu *vertrauliche Anredeform* (bentuk tidak formal) dan *Höflichkeitsform* (bentuk formal). Pada bentuk tidak formal subjek yang digunakan adalah *du* 'kamu' dan untuk *ihr* 'kalian'. Contoh sebagai berikut:

“**Bring** mir das Buch!”
‘Bawakan saya buku itu!’

Kata kerja yang digunakan pada contoh di atas adalah kata **bring** yang berasal dari kata **bringen** dengan subjek orang kedua tunggal **du**. Penutur meminta mitra tuturnya untuk membawakan buku tersebut untuknya. Pada bentuk formal subjek yang digunakan adalah *Sie* ‘anda’ yang identik dengan kata kerja pada kata ganti orang ketiga jamak yaitu *Konjunktiv Präsens*. Sebagai contoh:

“**Seien** Sie vorsichtig!”
‘Anda hati-hati!’

Pada contoh kalimat di atas *Konjunktiv Präsens* yang digunakan adalah **seien** yang berasal dari kata kerja **sein**. Kalimat tersebut memiliki makna permintaan yaitu penutur meminta mitra tuturnya untuk berhati-hati namun dalam bentuk sopan atau *Höflichkeitsform*.

2. *Fragesätze*

Fragesätze menurut Helbig & Buscha (2001: 618) yaitu “*Fragesätze mit Aufforderungscharakter sind oftmals wie Aufforderungssätze durch das Satzäquivalent bitte und / oder Partikeln wie gefälligst, mal etc. gekennzeichnet.*”. Pada *Fragesätze* ‘kalimat tanya’ sering kali ditemukan penyeteraan kalimat seperti *bitte* (sebagai bentuk permohonan), *gefälligst* (sebagai bentuk ketertarikan), atau *mal* (sebagai bentuk ajakan). Berikut contoh *Fragesätze* dengan fungsi *Aufforderung*:

“Holt ihr nun gefälligst eure Sachen?”
‘Apakah kalian akan mengambil barang-barang kalian?’

Kalimat di atas merupakan kalimat tanya yang ditandai dengan adanya *Fragezeichen* ‘tanda tanya’ pada akhir kalimat. Penutur bertanya kepada mitra tutur apakah mitra tutur akan mengambil barang-barangnya. Pada pertanyaan tersebut tersirat makna perintah agar mitra tutur segera mengambil barang-barangnya.

3. *Aussagesätze (im Präsens oder Futur)*

Helbig & Buscha (2001: 618) menyatakan bahwa “*Die Funktion der Aufforderung kann in diesen Sätzen durch Modalverben oder Vollverben mit der Bedeutung Aufforderung explizit gemacht werden.*”. *Aussagesatz* ‘kalimat pernyataan’ dapat memiliki fungsi *Aufforderung* yang dibuat secara eksplisit dengan menggunakan *Modalverben* atau *Vollverben*. Sebagai contoh:

“Du **musst** mir helfen”

‘Kamu harus membantu saya’

Pada kalimat di atas terdapat penggunaan *Modalverben* **müssen** ‘harus’ yang dikonjugasikan untuk subjek *du* ‘kamu’. Pada kalimat tersebut penutur meminta mitra tuturnya untuk membantunya sekarang (*im Präsens*). *Aussagesätze* juga dapat dibentuk tanpa menggunakan *Modalverben*. Contoh sebagai berikut:

“**Du gehst jetzt!**”

‘Kamu **pergi** sekarang!’

Kalimat di atas hanya menggunakan kata kerja **gehen** ‘pergi’ yang dikonjugasikan untuk subjek *du* namun tidak menggunakan *Modalverben*. Penutur secara eksplisit memerintahkan mitra tuturnya untuk pergi sekarang juga. Selain itu terdapat keterangan waktu **jetzt** ‘sekarang’ yang menandakan bahwa kalimat tersebut merupakan *Aussagesätze* (*im Präsens*).

4. *Sätze mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man*

Menurut Helbig & Buscha (2001: 619) “*Aufforderungen dieser Art sind an eine unbestimmte Zahl von Personen gerichtet und finden sich vor allem in Gebrauchsanweisungen, Kochrezepten etc.*”. Maksudnya adalah *Sätze mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man* merupakan kalimat yang ditujukan kepada banyak orang (yang tidak terbatas jumlahnya) yang dapat ditemui buku petunjuk penggunaan suatu barang atau buku resep makanan. Namun menurut Engel & Tertel (1993: 66) penggunaan *Sätze mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man* semakin tergantikan oleh bentuk *Infinitiv*. Berikut merupakan contoh penggunaan *Pronomen man* yang sering muncul pada teks resep masakan:

“**Man lasse den Tee fünf Minuten ziehen!**”

‘Biarkan teh terendam selama lima menit!’

Kata kerja yang digunakan pada kalimat di atas adalah **lassen** dalam bentuk *Konjunktiv Präsens*. **Man** pada contoh kalimat di atas merupakan pembaca dari resep tersebut yaitu dengan maksud mengajak orang yang membaca (tak terbatas jumlahnya) untuk mendinginkan tehnya selama lima menit.

5. *Isolierte Nebensätze*

Isolierte Nebensätze menurut Helbig & Buscha (2001: 619) adalah “*Aufforderungen dieser Art liegen Satzgefüge aus einem ersparten HS und einem NS mit der Konjunktion daß (Objektsatz) oder wenn (Konditionalsatz) zugrunde. Wie vielfach in Aufforderungssätzen wird die Satzbedeutung zusätzlich durch besondere Elemente markiert*”. *Isolierte Nebensätze* merupakan kalimat tidak utuh yang tidak memiliki *Hauptsatz* ‘induk kalimat’ sehingga *Nebensatz* ‘anak kalimat’ menjadi pusat dari kalimat tersebut. Pada *Isolierte Nebensätze* dibutuhkan kata penghubung seperti *dass* ‘bahwa’ atau *wenn* ‘jika’ untuk membentuk *Nebensatz*. Terdapat pula elemen khusus seperti *ja* ‘ya’, *bitte* ‘mohon’, dan *vielleicht* ‘mungkin’. Berikut merupakan contoh dari *isolierte Nebensätze*:

“**Wenn Sie vielleicht mal nachsehen könnten?**” = “**Sehen Sie mal nach!**”

‘Jika anda dapat memeriksa sekali lagi?’ = ‘periksalah!’

Wenn merupakan kata hubung pada pembentukan *Nebensatz* dan *mal* merupakan elemen khusus yang digunakan untuk mempertegas suatu perintah. Pada contoh kalimat tersebut penutur bertanya kepada mitra tuturnya apakah sang mitra dapat memeriksanya sekali lagi. Kalimat pertanyaan ini mengandung makna perintah yaitu mitra tutur diminta untuk melihat atau memeriksa sesuatu atau objek yang diperintahkan oleh penutur sekali lagi.

6. *Einwortsätze*

Einwortsätze adalah kalimat yang tidak memiliki struktur kalimat lengkap seperti kalimat pada umumnya melainkan hanya memiliki satu kata saja yang dapat mengandung unsur perintah. Berikut merupakan contoh dari *Einwortsätze* menurut Helbig & Buscha (2001: 619):

- *Infinitiv*: *Absteigen!* ‘Turun!’
- *Partizip II*: *Stillgestanden!* ‘Diam!’
- *Substantive* ‘kata benda’: *Hilfe!* ‘Tolong!’
- *Adjektive* ‘kata sifat’: *Leise!* ‘Tenang!’
- *Adverbien* ‘kata keterangan’: *Zurück!* ‘Kembali!’

Namun menurut Engel & Tertel (1993: 67) *Aufforderungssatz* memiliki bentuk lain yang tidak terdapat pada teori Helbig & Buscha yaitu *Infinitivkonstruktionen*. Berikut merupakan penjelasan terkait *Infinitivkonstruktionen*:

7. *Infinitivkonstruktionen*

Helbig & Buscha (2001: 619) menyatakan pendapatnya bahwa “*Aufforderungen in Neutralform erscheinen in den meisten Fällen als Infinitivkonstruktion. Sie wirken oft unpersönlich und prinzipiell unhöflich, manchmal aber auch einfach knapp und sachlich*”. *Infinitivkonstruktionen* adalah suatu perintah dalam bentuk netral dengan bentuk kata kerja *Infinitiv* dan umumnya terdengar tidak sopan, singkat, faktual, serta tidak personal (tidak hanya merujuk pada satu orang saja). Contoh sebagai berikut:

“*Nicht öffnen, bevor der Zug hält.*”
 ‘Jangan dibuka, sebelum kereta berhenti.’

Pada kalimat di atas terlihat penggunaan kata kerja *Infinitiv* yaitu *öffnen* ‘buka’ yang mengandung makna perintah yaitu untuk tidak membuka pintu kereta sebelum kereta berhenti. Kalimat tersebut ditujukan bukan hanya untuk satu orang saja (*unpersönlich*) melainkan untuk banyak orang.

Dari ketujuh jenis kalimat tersebut terdapat ciri-ciri lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah kalimat tersebut mengandung fungsi *Aufforderung* yaitu dengan melihat adanya penggunaan *Partikeln*. *Partikeln* dapat berfungsi sebagai penanda bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah. Hal terkait *Partikeln* ini diperkuat oleh pendapat Engel & Tertel (1993: 67) yang menyatakan bahwa “*Die verschiedenen Aufforderungsformen können durch Partikeln angereichert werden, wobei die jeweilige Grundfunktion zwar erhalten bleibt, aber doch modifiziert wird*”. Partikel dapat digunakan untuk memperkaya berbagai bentuk *Aufforderungssatz* dengan mempertahankan fungsi dasar masing-masing bentuk namun tetap dimodifikasi. Partikel tersebut antara lain; *bitte* ‘mohon’, *doch* ‘lah’, *endlich* ‘akhirnya’, *ja* ‘ya’, dan *vielleicht* ‘mungkin’. Berikut merupakan contoh dari masing-masing *Partikeln* menurut Engel & Tertel (1993: 67):

- *Bitte* : “**Bitte** nicht öffnen.”
‘Tolong jangan dibuka.’
- *Doch* : “Stellt **doch** Fragen.”
‘Ajukanlah pertanyaan.’
- *Endlich* : “Du wirst jetzt **endlich** deine Arbeit machen.”
‘Akhirnya kamu akan mengerjakan pekerjaanmu sekarang.’
- *Ja* : “Essen Sie **ja** nicht zu viel!”
‘Jangan makan terlalu banyak!’
- *Vielleicht* : “Würden Sie **vielleicht** doch kommen.”
‘Anda mungkin mau datang.’

Dari teori yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat tujuh jenis kalimat yang dapat memiliki fungsi *Aufforderung* yaitu *Imperativsätze*, *Fragesätze*, *Aussagesätze (im Präsens oder Futur)*, *Sätze mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, *Isolierte Nebensätze*, *Einwortsätze*, dan *Infinitivkonstruktionen*. Selain itu dalam suatu *Aufforderungssatz* juga kerap ditemukan penggunaan *Partikeln* seperti *bitte* ‘mohon’, *doch* ‘lah’, *endlich* ‘akhirnya’, *ja* ‘ya’, dan *vielleicht* ‘mungkin’ yang berfungsi sebagai penegasan atau penekanan dalam kalimat perintah sekaligus memperkaya suatu kalimat.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer. Data yang digunakan merupakan dialog antar tokoh dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer yang di dalamnya terdapat fungsi perintah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melewati empat langkah berikut:

1. Membaca secara cermat seluruh isi buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*”.
2. Mencatat data yang telah didapat yaitu *Aufforderungssatz* yang dapat dianalisis menggunakan teori *Aufforderungssatz* yang terdapat di dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*”.
3. Mereduksi data agar data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu berkaitan dengan jenis kalimat yang memiliki fungsi *Aufforderung*.
4. Mengumpulkan data berupa *Aufforderungssatz* yang sebelumnya telah direduksi dengan cara dicatat.

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah analisis data. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Menganalisis jenis *Aufforderungssatz* pada dialog antar tokoh dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer menggunakan teori utama dari Helbig & Buscha dan teori pendukung dari Engel & Tertel.
2. Menggolongkan jenis *Aufforderungssatz* yang terdapat dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer sesuai dengan teori utama yaitu teori dari Helbig & Buscha.
3. Menginterpretasikan data yang telah digolongkan sesuai dengan teori Helbig & Buscha.
4. Menarik kesimpulan terkait apa saja jenis *Aufforderungssatz* yang muncul dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yaitu diidentifikasi terdapat 76 *Aufforderungssätze* dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer yang terdiri dari: 33 kalimat *Imperativsätze* dalam bentuk tidak formal (*vertrauliche Anredeform*), 22 kalimat *Aussagesätze im Präsens oder Futur*, 10 kalimat *Einwortsätze*, 9 kalimat *Fragesätze*, satu kalimat *Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, dan satu kalimat *Infinitivkonstruktion*. Sedangkan untuk jenis kalimat *isolierte Nebensatz* tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan contoh hasil analisis *Aufforderungssätze* dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer dengan menggunakan teori utama dari Helbig & Buscha dan teori pendukung dari Engel & Tertel. Pada penyajian data peneliti memberikan 3 contoh kalimat *Imperativsätze*, 3 contoh kalimat *Aussagesätze im Präsens oder Futur*, 3 contoh kalimat *Einwortsätze*, 3 contoh kalimat *Fragesätze*, satu contoh kalimat *Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, dan satu contoh kalimat *Infinitivkonstruktion*.

Data 1:

Tupai Ajaib „**Pass auf deinen Kram auf!**“ (Seite 12)

‘Awasi barang-barangmu!’

(*Ein greller Pfiff ertönte. Aber Benni achtete gar nicht auf ihn. Denn der Pfiff eben war eindeutig von dem Eichhörnchen gekommen, das vorher über den Platz gehuscht war.*)

(Terdengar sebuah peluit melengking. Tapi Benni tidak menghiraukannya. Peluit itu jelas berasal dari tupai yang tadi berlari melintasi alun-alun.)

Analisis:

Data 1 termasuk jenis kalimat *Imperativsatz* dengan bentuk tidak formal. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata kerja *aufpassen* ‘awasi’ yang dikonjugasikan untuk subjek orang kedua tunggal yaitu *du* menjadi *pass auf*. Situasi pada data 1 yaitu Tupai Ajaib yang duduk di atas pohon sedang memantau Benni yang berlari dan tidak berhati-hati sehingga menjatuhkan *Skateboard* nya. Penutur (Tupai Ajaib) memerintahkan mitra tuturnya (Benni) untuk menjaga atau mengawasi barangnya yaitu *Skateboard* nya agar tidak terjatuh ke jalanan namun Benni tidak menghiraukan perintah dari tupai tersebut. Dari penggunaan kata kerja *aufpassen* yang dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi *pass auf* dapat disimpulkan bahwa data 1 termasuk jenis kalimat *Imperativsatz* dengan bentuk tidak formal yaitu *vertrauliche Anredeform*.

Data 2:

Herr Siegmann: „**Bitte nimm sofort die Mütze ab.**“ (Seite 23)

‘Tolong segera lepaskan topinya’

(*Schoki steckte die Mütze brummelnd in das Fach unter seinem Pult.*)

(Schoki menyelipkan topinya ke laci di bawah meja sambil menggerutu.)

Analisis:

Data 2 termasuk jenis kalimat *Imperativsatz* dengan bentuk tidak formal. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata *abnehmen* ‘melepaskan’ yang dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi *nimm ab*. Selain itu terdapat partikel *bitte* di awal kalimat yang membuat kalimat perintah ini terdengar lebih halus dan sopan. Situasi pada data 2 yaitu *Schoki* menggunakan sebuah topi di dalam kelas namun terdapat aturan bahwa siapapun dilarang untuk menggunakan topi di dalam kelas. Sehingga penutur (*Herr Siegmann*) memerintahkan mitra tuturnya (*Schoki*) untuk

melepaskan topinya. Schoki tidak merespon dengan kata-kata namun langsung melaksanakan perintah *Herr Siegmann* yaitu melepaskan topinya dan menaruhnya di laci bawah meja. Dari penggunaan kata kerja **abnehmen** yang dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi **nimm ab** serta partikel **bitte** dapat disimpulkan bahwa data 2 termasuk jenis kalimat **Imperativsatz** dengan bentuk tidak formal yaitu *vertrauliche Anredeform*.

Data 3:

Benni: „**Schau mal, Papa!**“ (Seite 60)

‘Lihatlah, Papa!’

(*Sein Vater streckte kurz den Kopf hinter der Zeitung vor.*)

(Ayahnya memunculkan kepalanya dari balik koran.)

Analisis: Data 3 merupakan jenis kalimat **Imperativsatz** dengan bentuk tidak formal. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata kerja **schauen** ‘lihat’ yang terletak di awal kalimat dan dikonjugasikan menjadi **schau**. Terdapat juga partikel **mal** ‘lah’ yang sering kali digunakan sebagai bentuk ajakan. Situasi pada data 3 yaitu Benni baru saja mendapatkan suatu surat dan Benni ingin ayahnya juga melihat surat tersebut. Kalimat di atas memiliki makna perintah yaitu penutur (Benni) meminta mitra tuturnya (ayahnya) untuk melihat sesuatu yang sedang dibawa oleh Benni yaitu sebuah surat. Dari penggunaan kata kerja **schauen** yang dikonjugasikan menjadi **schau** serta partikel **mal** dapat disimpulkan bahwa data 3 termasuk jenis kalimat **Imperativsatz** dengan bentuk tidak formal yaitu *vertrauliche Anredeform*.

Data 4:

Ida: „**Du kannst mich aber auch Tante Elfriede nennen**“ (Seite 21)

‘Tapi kamu juga bisa memanggilku Bibi Elfriede’

Benni: „**Ich heiÙe Benni**“

‘Nama saya Benni’

Analisis:

Data 4 termasuk jenis kalimat **Aussagesätze im Präsens oder Futur (mit Modalverb)**. Hal ini ditandai dengan penggunaan *Modalverb* pada posisi kedua, *Vollverb* pada akhir kalimat, serta terdapat subjek. *Modalverb* yang digunakan pada data 4 yaitu **können** ‘bisa’ yang terletak pada posisi kedua dan dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi **kannst**. Selain *Modalverb* juga terdapat *Vollverb* yang terletak di akhir kalimat yaitu **nennen**. Situasi pada kalimat ini termasuk dalam **Aussagesätze im Präsens** karena perintah dilontarkan untuk dilakukan pada masa sekarang atau *Präsens*. Kalimat pada data 4 memiliki makna meminta yaitu penutur (Ida) meminta mitra tuturnya (Benni) untuk memanggilnya dengan sebutan atau panggilan Bibi Elfriede. Kemudian Benni selaku mitra tutur merespon dengan ikut memperkenalkan dirinya. Dari penggunaan *Modalverb* **können** yang dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi **kannst** serta *Vollverb* **nennen** dapat disimpulkan bahwa data 4 termasuk jenis kalimat **Aussagesätze im Präsens oder Futur mit Modalverb**.

Data 5:

Miss Cornfield: „**Bevor Mr. Morrison uns seine ersten beiden Tiere anvertraut, müsst ihr schwören niemandem von unserem Geheimnis zu erzählen.**“ (Seite 44)

‘Sebelum Tuan Morrison mempercayakan dua hewan pertamanya pada kita, kalian harus bersumpah untuk tidak memberi tahu siapa pun tentang rahasia kita.’

(Alle nickten)

(Semua mengangguk)

Analisis:

Data 5 termasuk jenis kalimat *Aussagesätze im Präsens oder Futur (mit Modalverb)*. Hal ini ditandai dengan penggunaan *Modalverb müssen* ‘harus’ yang dikonjugasikan untuk subjek *ihr* menjadi *müsst*. Selain *Modalverb* juga terdapat kata kerja lain yaitu *schwören* ‘bersumpah’ dan *erzählen* ‘memberi tahu’. Situasi pada data 5 yaitu Miss Cornfield sedang menceritakan hal terkait dua hewan ajaib pertama dari Tuan Morrison yang akan diberikan kepada dua orang murid yang beruntung. Kalimat tersebut memiliki makna perintah yaitu penutur (Miss Cornfield) meminta mitra tuturnya (murid-murid) untuk bersumpah bahwa tidak akan membocorkan atau memberi tahu siapapun tentang rahasia terkait hewan ajaib. Dari penggunaan *Modalverb müssen* yang dikonjugasikan untuk subjek *ihr* menjadi *müsst* serta kata kerja lain yaitu *schwören* dan *erzählen* dapat disimpulkan bahwa data 5 termasuk jenis kalimat *Aussagesätze im Präsens oder Futur mit Modalverb*.

Data 6:

Miss Cornfield: „Heute werden die Referatspartner ausgewählt. Dann **könnt ihr euch am Wochenende** gleich zusammensetzen und schöne Themen überlegen.“ (Seite 56)

‘Hari ini para pembicara akan dipilih. Kalian (murid-murid) bisa bertemu di akhir pekan dan pikirkanlah topik yang bagus’

(Miss Cornfield verteilte Zettel, jeder musste seinen Namen darauf schreiben.)

(Miss Cornfield membagikan secarik kertas, setiap orang harus menuliskan nama mereka di atasnya.)

Analisis:

Data 6 termasuk jenis kalimat *Aussagesatz im Präsens oder Futur (mit Modalverb)*. Hal ini yang ditandai dengan penggunaan *Modalverben können* ‘bisa’ yang dikonjugasikan untuk subjek *ihr* menjadi *könnt*. Selain itu juga terdapat kata keterangan waktu yaitu *Wochenende* ‘akhir pekan’ yang menjadi penanda bahwa kalimat di atas masuk ke dalam jenis kalimat *Aussagesätze im Futur* karena perintahnya baru akan dilaksanakan di kemudian hari yaitu akhir pekan, bukan harus dilakukan saat ini juga. Situasi pada data 6 yaitu hari ini Miss Cornfield akan memilih pasangan-pasangan yang akan presentasi pada pekan depan. Kalimat tersebut memiliki makna perintah yaitu penutur (Miss Cornfield) memerintahkan murid-muridnya untuk bertemu di akhir pekan dan memikirkan topik yang bagus untuk presentasi. Dari penggunaan *Modalverb können* yang dikonjugasikan untuk subjek *ihr* menjadi *könnt* serta kata keterangan waktu yaitu *Wochenende* dapat disimpulkan bahwa data 6 termasuk jenis kalimat *Aussagesätze im Präsens oder Futur mit Modalverb*.

Data 7:

Miss Cornfield: „**Herein!**“ (Seite 37)

‘Masuk!’

(Die Tür ging auf. Ein Mann mit Schlapphut, grauem Kittel und Lederstiefeln schlurfte über den abgeschabten Parkettboden.)

(Pintu terbuka. Seorang pria dengan topi *slouch*, baju abu-abu dan sepatu bot kulit berjalan menyeret di atas lantai parket yang tergores.)

Analisis:

Data 7 termasuk jenis kalimat *Einwortsatz* yang ditandai dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada kalimat di atas melainkan hanya terdiri dari satu kata keterangan saja atau *Adverbien* yaitu *herein* ‘masuk’. Situasi pada data 7 yaitu Morrison sedang menunggu di luar kelas dan menunggu Miss Cornfield untuk mempersilakannya masuk ke dalam kelas. Meskipun hanya terdiri dari satu kata namun tetap memiliki makna perintah yaitu penutur (Miss Cornfield) memerintahkan mitra tuturnya (Morrison) untuk masuk ke dalam ruang kelas. Dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada data 7 melainkan hanya terdiri dari satu kata keterangan saja yaitu *herein* dapat disimpulkan bahwa data 7 termasuk jenis kalimat *Einwortsatz*.

Data 8:

Leonie: „*Wann ist es so weit?*“ (Seite 43)

‘Kapan waktunya (dapat memiliki hewan ajaib)?’

Miss Cornfield: „*Abwarten.*“

‘Tunggu’

Analisis:

Data 8 termasuk jenis kalimat *Einwortsatz* yang ditandai dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada kalimat di atas melainkan hanya terdiri dari satu kata kerja saja yaitu *abwarten* ‘tunggu’. Situasi pada data 8 yaitu Leonie bertanya kepada Miss Cornfield terkait hewan ajaib karena Leonie sudah sangat tidak sabar ingin memiliki hewan ajaib tersebut. Meskipun hanya terdiri dari satu kata namun tetap memiliki makna permintaan yaitu penutur (Miss Cornfield) meminta mitra tuturnya (Leonie) untuk menunggu waktu yang tepat agar bisa mendapatkan hewan ajaib. Dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada data 8 melainkan hanya terdiri dari satu kata kerja saja yaitu *abwarten* dapat disimpulkan bahwa data 8 termasuk jenis kalimat *Einwortsatz*.

Data 9:

Ida: „*Vorsicht!*“ (Seite 73)

‘Hati-hati!’

(*Mit einem Satz sprang der Fuchs in Idas Arme*)

(Dengan satu lompatan, rubah itu melompat ke pelukan Ida.)

Analisis:

Data 9 merupakan jenis kalimat *Einwortsatz* yang ditandai dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada kalimat di atas melainkan hanya terdiri dari satu kata kerja saja yaitu *vorsicht* ‘hati-hati’. Situasi pada data 9 yaitu Ida dan Rubah Ajaib sedang berjalan kaki menuju rumah Ida namun tiba-tiba Rubah tersebut melompat ke pelukan Ida. Meskipun hanya terdiri dari satu kata namun tetap memiliki makna berupa peringatan yaitu penutur (Ida) memperingatkan mitra tuturnya (Rubah) untuk hati-hati saat melompat agar tidak terjatuh. Dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada data 9 melainkan hanya terdiri dari satu kata kerja saja yaitu *vorsicht* dapat disimpulkan bahwa data 9 termasuk jenis kalimat *Einwortsatz*.

Data 10:

Helene: „**Willst du dich nicht vorstellen?**“ (Seite 20)

‘Apa kamu tidak ingin memperkenalkan dirimu?’

(*Ida brachte vor Aufregung keinen Ton heraus.*)

(Ida sangat gembira sampai-sampai dia tidak bisa mengeluarkan suara.)

Analisis:

Data 10 termasuk jenis kalimat **Fragesatz** yang ditandai dengan penggunaan *Modalverb wollen* ‘ingin’ yang terdapat pada awal kalimat dan dikonjugasikan menjadi **willst** karena subjek yang digunakan adalah *du*. Selain *Modalverb* terdapat juga *Vollverb vorstellen* ‘memperkenalkan’ serta *Fragezeichen* di akhir kalimat. Situasi pada data 10 yaitu penutur (Helene) bertanya kepada mitra tuturnya (Ida) apakah Ida tidak ingin memperkenalkan dirinya. Secara tidak langsung penutur memberi perintah kepada mitra tuturnya untuk memperkenalkan dirinya. Kalimat ini memiliki padanan arti “*Stell dich vor!*” yang bermakna “Perkenalkan dirimu!”. Dari penggunaan *Modalverb wollen* yang dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi **willst** serta *Vollverb vorstellen* dan *Fragezeichen* di akhir kalimat dapat disimpulkan bahwa data 10 termasuk jenis kalimat **Fragesatz**.

Data 11:

Ida: „**Kann ich mich neben dich setzen?**“ (Seite 21)

‘Bisakah aku duduk di sebelahmu?’

Benni: „*Meinetwegen*“

‘Baiklah’

(*Murmelte er und rutschte ein wenig zur Seite.*)

(Benni bergumam sambil sedikit bergeser ke samping.)

Analisis:

Data 11 termasuk jenis kalimat **Fragesatz** yang ditandai dengan penggunaan *Modalverb können* ‘bisa’ yang terdapat pada awal kalimat dan dikonjugasikan menjadi **kann** karena subjek yang digunakan adalah *ich*. Selain *Modalverb* juga terdapat penggunaan *Vollverb setzen* ‘duduk’ serta *Fragezeichen* di akhir kalimat. Situasi pada data 11 yaitu penutur (Ida) bertanya kepada mitra tuturnya (Benni) “bolehkah saya duduk di sebelahmu?” dengan maksud meminta izin kepada Benni sekaligus meminta (secara tidak langsung) Benni sedikit bergeser agar ada tempat untuk Ida duduk di sebelahnya. Perintah tersebut segera dilaksanakan oleh Benni yang menjawab “Baiklah” sambil menggeser badannya ke samping. Dari penggunaan *Modalverb können* yang dikonjugasikan menjadi **kann** serta *Vollverb setzen* dan *Fragezeichen* di akhir kalimat dapat disimpulkan bahwa data 11 termasuk jenis kalimat **Fragesatz**.

Data 12:

Jo: „**Möchtest du morgen mit mir ins Kino gehen?** Da läuft ein cooler Piratenfilm.“ (Seite 140)

‘Apakah kamu mau pergi ke bioskop bersama ku besok? Ada film bajak laut keren sedang tayang.’

(*Sibel strahlte zurück.*)

(Sibel kembali berseri-seri.)

Analisis:

Data 12 merupakan jenis kalimat **Fragesatz** yang ditandai dengan penggunaan *Modalverb mögen* ‘mau’ namun dalam bentuk *Konjunktiv II* yaitu **möchten** yang dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi **möchtest**. Selain itu terdapat juga *Vollverb gehen* ‘pergi’ serta *Fragezeichen* yang terletak di akhir kalimat. Situasi pada data 12 yaitu Jo bertanya kepada Sibel apakah Sibel mau pergi ke bioskop besok dengannya. Kalimat pada data 12 memiliki makna permintaan yaitu penutur (Jo) bertanya sekaligus meminta mitra tuturnya (Sibel) agar menerima ajakannya untuk pergi menonton film bajak laut di bioskop besok. Dari penggunaan *Modalverb mögen* dalam bentuk *Konjunktiv II* yaitu **möchten** yang dikonjugasikan untuk subjek *du* menjadi **möchtest** serta *Vollverb gehen* dan *Fragezeichen* di akhir kalimat dapat disimpulkan bahwa data 12 termasuk jenis kalimat **Fragesatz**.

Data 13:

Helene: „**Man muss aufpassen, was man liegen lässt**“ (Seite 55)
‘Seseorang harus berhati-hati dengan apa yang ditinggalkan’

Analisis:

Data 13 merupakan jenis kalimat **Konjunktiv Präsens und Pronomen man** yang ditandai dengan penggunaan subjek **man** yang tidak merujuk atau mengacu pada satu orang saja, melainkan mengacu pada banyak orang (yang tak terbatas jumlahnya) untuk selalu berhati-hati atau waspada dengan barang yang ditinggalkan. Situasi pada data 13 yaitu penutur (Helene) berbicara tentang harus berhati-hati dengan barang yang ditinggalkan karena Ida baru saja kehilangan antingnya. Dari penggunaan subjek **man** yang tidak merujuk pada satu orang saja dapat disimpulkan bahwa data 13 termasuk jenis kalimat **Konjunktiv Präsens und Pronomen man**.

Data 14:

Miss Cornfield: „**Bitte melden!**“ (Seite 87)
‘Tolong beritahu!’

(*Die nächste Frage war schwer. Weder Ida noch der Professor wussten die Antwort.*)
(Pertanyaan berikutnya cukup sulit. Baik Ida maupun profesor tidak tahu jawabannya.)

Analisis:

Data 1 termasuk jenis kalimat **Infinitivkonstruktionen** yang terlihat dari penggunaan kata kerja *Infinitiv melden* ‘laporkan’. Selain itu terdapat juga partikel **bitte** atau mohon yang dapat membuat suatu kalimat perintah terdengar lebih sopan atau halus. Situasi pada data 14 yaitu Miss Cornfield selaku guru mengajukan suatu pertanyaan kepada murid-muridnya namun tidak ada satupun murid termasuk Ida yang dapat menjawab pertanyaannya. Kalimat tersebut mengandung makna perintah yaitu penutur (Miss Cornfield) memerintahkan mitra tuturnya (Ida dan murid-murid lainnya) untuk menjawab pertanyaan yang Miss Cornfield ajukan. Dari penggunaan kata kerja *Infinitiv melden* serta partikel **bitte** dapat disimpulkan bahwa data 14 termasuk jenis kalimat **Infinitivkonstruktionen**.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait *Aufforderungssatz* dalam buku cerita anak “*Die Schule der magischen Tiere*” karangan Margit Auer ditemukan 76 data berupa dialog yang mengandung

fungsi *Aufforderung* berupa: 33 kalimat *Imperativsatz* dalam bentuk tidak formal (*vertrauliche Anredeform*), 22 kalimat *Aussagesatz im Präsens oder Futur*, 10 kalimat *Einwortsätze*, 9 kalimat *Fragesätze*, satu kalimat *Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, dan satu kalimat *Infinitivkonstruktion*. Sedangkan untuk jenis kalimat *isolierte Nebensätze* tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis *Aufforderungssatz* yang paling banyak ditemukan dalam buku cerita anak ini adalah *Imperativsätze* dalam bentuk tidak formal. Hal ini terjadi karena dialog yang terdapat dalam buku cerita anak ini merupakan dialog antar teman sebaya dalam lingkungan sekolah. Jenis *Aufforderungssatz* terbanyak kedua setelah *Imperativsätze* yaitu *Aussagesätze (im Präsens oder Futur)*. Selain itu ditemukan jenis *Aufforderungssatz* berupa *Fragesatz* dan *Einwortsätze*. Pada penelitian ini jenis *Aufforderungssatz* berupa *Infinitivkonstruktion* dan *Satz mit Konjunktiv Präsens und Pronomen man* juga ditemukan masing-masing sejumlah satu kalimat saja namun tidak ditemukan satupun jenis kalimat *isolierte Nebensatz*.

Daftar Pustaka

- Auer, M. (2016). *Die Schule der magischen Tiere* (Vol. 1).
- Balcik, I., Röhe, K., & Verena, W. (2009). *Die große Grammatik DEUTSCH* (Band 2). PONS GmbH.
- Biring, S. S., Burhanuddin, B., & Achmad, A. K. (2021). Kalimat Imperatif Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 47–52.
- Engel, U., & Tertel, K. R. (1993). *Kommunikative Grammatik: Deutsch als Fremdsprache*. iudicium verlag GmbH.
- Gallman, P., Eisenberg, P., Peters, J., Fabricius-Hansen, C., Nübling, D., Barz, I., Fritz, T. A., & Fiehler, R. (2009). *Duden Grammatik Band 4. Der Duden in 10 Bänden*, 4, 1352.
- Helbig, G., & Buscha, J. (1996). *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Langenscheidt.
- Helbig, G., & Buscha, J. (2001). *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*.